

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis terhadap dua puluh satu naskah monolog dalam naskah *100 Monolog* karya Putu Wijaya, ditemukan bahwa naskah-naskah tersebut sarat dengan berbagai masalah sosial yang merefleksikan realitas kehidupan masyarakat Indonesia. Masalah sosial yang muncul antara lain, yaitu kemiskinan yang mencakup kurangnya lapangan pekerjaan, tempat tinggal yang tidak layak, dan pendapatan kecil. Kejahatan yang mencakup penganiayaan, pembunuhan, pemerasan dan pengancaman, perusakan barang, penyuapan atau korupsi, dan penyalahgunaan narkoba, disorganisasi keluarga yang mencakup gagalnya peran orang tua dalam memberikan nafkah kepada keluarga dan kurangnya kepedulian orang tua terhadap anaknya, masalah generasi muda dalam masyarakat modern yang membahas perlawanan generasi muda terhadap generasi tua yang telah melakukan norma-norma yang salah dan menyimpang, peperangan yang mencakup alasan memulai peperangan dan dampak dari peperangan, pelanggaran terhadap norma-norma masyarakat yang mencakup pelacuran, delinkuensi anak-anak, alkoholisme, dan homoseksualitas, masalah kependudukan yang membahas kesejahteraan rakyat, masalah lingkungan hidup yang mencakup bencana alam dan pencemaran lingkungan, masalah birokrasi yang mencakup penyalahgunaan kekuasaan, dan buruknya pelayanan publik.

Masalah sosial merupakan persoalan yang hingga kini belum berhasil diberantas secara tuntas. Meskipun berbagai upaya telah dilakukan oleh pemerintah, lembaga sosial, dan masyarakat, realitas menunjukkan bahwa

kemiskinan, kejahatan dan masalah sosial lainnya masih terus berlangsung bahkan cenderung mengalami transformasi sesuai perkembangan zaman. Dalam konteks ini, naskah monolog karya Putu Wijaya menjadi cermin dari kenyataan sosial tersebut, menghadirkan suara-suara yang terpinggirkan dan mengungkap konflik batin individu dalam menghadapi tekanan sosial. Oleh karena itu, naskah-naskah tersebut menjadi bahan kajian dalam penelitian sastra bukan hanya relevan secara tematik, tetapi juga penting sebagai kontribusi akademik dalam memahami dan mengkritisi kondisi sosial masyarakat Indonesia.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, peneliti menyampaikan saran-saran sebagai berikut:

1. Bagi pembaca, masalah sosial yang terdapat dalam naskah 100 monolog karya Putu Wijaya diharapkan dapat menjadi lebih peka terhadap fenomena-fenomena yang terjadi di lingkungan sekitar dan menjadikan serta meningkatkan karakter menjadi lebih baik.
2. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk memperluas kajian terhadap naskah-naskah lain dalam antologi *100 Monolog*, khususnya pada 97 naskah yang belum dianalisis dalam penelitian ini. Penelitian lanjutan juga dapat mengeksplorasi lebih jauh aspek solusi atau penyelesaian konflik dalam teks, serta menggunakan pendekatan lain seperti psikologi, pragmatik, atau ekokritik untuk memperkaya sudut pandang.
3. Bagi pendidik atau pelajar, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumber pembelajaran dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia, khususnya pada materi

apresiasi sastra dan penguatan pendidikan karakter. Karya-karya Putu Wijaya dapat menjadi media efektif untuk menanamkan nilai-nilai sosial, kritis, dan humanis dalam proses pembelajaran.